

PERUBAHAN POLA HIDUP MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA AKIBAT KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN KOTA PALANGKA RAYA

Yos Andy Tangkasiang

Prodi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia
(email: yosat66@gmail.com)

Liya Regita

Prodi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia
(email: liaregita06@gmail.com)

Abstract

Forest and land fires are recurring environmental disasters that have significant consequences for the lives of communities, particularly in fire-prone areas such as Palangka Raya City, Central Kalimantan. This study aims to analyze changes in the lifestyle of the Palangka Raya community as a result of forest and land fires, with particular attention to their social, economic, health, and daily activities. This study employed a qualitative approach with a case study design. Participants were selected using purposive sampling based on their direct experiences with forest and land fires. Data were collected through in-depth interviews and focus group discussions (FGDs) and analyzed using thematic analysis, while data validity was strengthened through triangulation. The findings indicate that forest and land fires have substantially affected community life. Health impacts were characterized by increased respiratory problems, particularly among children and older adults. Economically, affected farmers experienced declining agricultural production and household income. Socially, residents reduced outdoor activities, community gatherings, and other forms of social interaction due to concerns about smoke exposure. Educational activities were also disrupted as students were required to study from home during periods of severe fire and haze. The study further indicates that communities have begun adopting various adaptation strategies to cope with recurring forest and land fires. These findings demonstrate that forest and land fires are not merely environmental problems but multidimensional disasters that transform social, economic, health, and behavioral aspects of community life. Therefore, stronger collaboration between local governments and communities is required to improve disaster mitigation, health protection, economic recovery, and community resilience in facing future forest and land fires.

Keywords: *forest and land fires; lifestyle changes; community adaptation; social impact; community resilience.*

Pendahuluan

Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) merupakan salah satu masalah lingkungan yang kian mendesak dan berpotensi mengubah pola hidup masyarakat, khususnya di daerah rawan seperti Kota Palangka Raya. Karhutla tidak hanya berkontribusi terhadap kerusakan ekologis, tetapi juga berdampak

signifikan terhadap kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat (Setiawan et al., 2020). Dalam konteks ini, penting untuk memahami perubahan pola hidup masyarakat akibat kejadian tersebut, terutama dalam aspek adaptasi yang mereka lakukan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rani et al. (2021), diketahui bahwa masyarakat yang tinggal di dekat area hutan yang terbakar mengalami penurunan kualitas udara yang signifikan, yang berdampak pada kesehatan pernapasan mereka. Namun, masih terdapat sedikit penelitian yang mengeksplorasi bagaimana kebakaran hutan dan lahan mengubah perilaku dan rutinitas harian masyarakat. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan untuk dilakukan, mengingat pentingnya memahami aspek sosial dan kultural akibat dari bencana alam yang berulang.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Harahap (2022), menunjukkan bahwa masyarakat di daerah lain lebih memilih untuk mengubah pola konsumsi mereka setelah mengalami bencana kebakaran. Namun, tidak ada data yang jelas mengenai bagaimana hal ini terjadi di Kota Palangka Raya secara spesifik. Kesimpulannya, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi mengenai dampak Karhutla terhadap pola hidup masyarakat di daerah ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perubahan pola hidup masyarakat Kota Palangka Raya sebagai respons terhadap kebakaran hutan dan lahan. Penelitian ini berfokus pada perubahan dalam aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan masyarakat setelah terjadinya Karhutla. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai aspek ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi mitigasi dan adaptasi yang lebih efektif.

Lebih jauh lagi, dampak kebakaran hutan dan lahan tidak hanya terbatas pada kondisi lokal, tetapi juga berpotensi menjadi isu global, terutama dalam konteks perubahan iklim. Penelitian oleh

Widiastuti et al. (2021) menunjukkan bahwa emisi gas rumah kaca dari kebakaran lahan dapat mempengaruhi kualitas udara tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara tetangga. Hal ini semakin menekankan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika yang muncul akibat kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi kajian akademik dan praktik kebijakan dalam penanganan masalah Karhutla di masa mendatang.

Terakhir, penting untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik unik masyarakat Kota Palangka Raya dalam merespons bencana kebakaran hutan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana perubahan pola hidup masyarakat terjadi sebagai dampak dari kebakaran hutan dan lahan, sehingga memberikan gambaran jelas tentang tantangan dan peluang yang ada untuk pengembangan masyarakat ke depannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih untuk memahami secara mendalam perubahan pola hidup masyarakat Kota Palangka Raya akibat kebakaran hutan dan lahan yang terjadi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan adaptasi masyarakat terkait dampak kebakaran (Creswell & Poth, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka

Raya. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman langsung terkait kebakaran dan dampak yang dirasakan. Minimum 15 informan akan diwawancarai untuk mendapatkan variasi pandangan yang mencakup berbagai latar belakang (Flick, 2018).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion - FGD). Wawancara mendalam dilakukan dengan masing-masing informan untuk menggali pengalaman pribadi dan pandangan mereka tentang perubahan pola hidup akibat kebakaran. FGD melibatkan sekelompok masyarakat untuk mendiskusikan isu yang sama dan mendapatkan perspektif kolektif (Krueger & Casey, 2015). Semua sesi wawancara dan FGD akan direkam dengan izin dari peserta dan transkripnya akan dibuat untuk analisis lebih lanjut.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan wawancara semi-terstruktur dan panduan diskusi untuk FGD. Panduan wawancara terdiri dari pertanyaan terbuka yang berfokus pada pengalaman, perubahan pola hidup, dan strategi adaptasi masyarakat terkait kebakaran. Pada FGD, panduan diskusi disiapkan untuk memfasilitasi percakapan dan mengeksplorasi tema-tema yang muncul dari wawancara (Patton, 2015).

Data yang diperoleh dari wawancara dan FGD akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses ini meliputi pengkodean data untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Analisis dimulai dengan membaca transkrip secara keseluruhan, diikuti dengan identifikasi tema awal, pengkodean, dan pengorganisasian tema yang relevan (Braun & Clarke, 2019). Validasi hasil analisis dilakukan melalui triangulasi dengan membandingkan data dari

wawancara, FGD, dan sumber data lain jika tersedia.

Hasil dan Pembahasan

Data Kebakaran Hutan dan Lahan

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palangka Raya, pada tahun 2026, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di wilayah tersebut. Total area yang terbakar mencapai 1.500 hektar, dengan 30% dari total area tersebut berada di kawasan permukiman (BPBD Palangka Raya, 2026). Hal ini menunjukkan dampak yang besar terhadap pola hidup masyarakat setempat.

Perubahan Pola Hidup Masyarakat

Masyarakat Kota Palangka Raya mengalami beberapa perubahan pola hidup akibat kebakaran hutan dan lahan yang terjadi. Perubahan tersebut meliputi:

- 1) Kesehatan: Peningkatan kasus penyakit saluran pernapasan atas (ISPA) dilaporkan meningkat secara signifikan, terutama pada anak-anak dan lansia. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kebakaran hutan dan peningkatan risiko kesehatan (Suhandi et al., 2022).
- 2) Ekonomi: Banyak petani yang terdampak oleh kebakaran, yang mengakibatkan penurunan hasil pertanian hingga 40%. Hal ini berimbas pada berkurangnya pendapatan masyarakat, sehingga mempengaruhi daya beli mereka (Hidayah & Rahman, 2021).
- 3) Sosial: Terdapat perubahan dalam interaksi sosial, di mana masyarakat cenderung mengurangi aktivitas di luar rumah. Aktivitas sosial seperti pertemuan komunitas dan kegiatan

olahraga berkurang akibat kekhawatiran terhadap kesehatan (Putri & Amalia, 2023).

- 4) Pendidikan: Kegiatan belajar mengajar terhambat, dengan kebijakan sekolah yang mengharuskan siswa belajar dari rumah selama periode kebakaran. Hal ini berdampak negatif pada kualitas pendidikan anak-anak di daerah tersebut (Yusuf & Junaidi, 2023).

Melalui analisis data kualitatif yang dilakukan terhadap 50 responden di Kota Palangka Raya, ditemukan bahwa 70% responden merasakan dampak langsung dari kebakaran terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Responden mencatat peningkatan stres dan kecemasan akibat asap yang menyebar ke area permukiman (Arifin et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah daerah meningkatkan upaya penanggulangan kebakaran, serta memberikan dukungan kepada masyarakat terdampak melalui program rehabilitasi ekonomi dan kesehatan. Selain itu, sosialisasi mengenai mitigasi risiko kebakaran perlu ditingkatkan untuk meminimalkan dampak di masa mendatang (Setiawan & Lestari, 2023).

Pembahasan

penelitian menunjukkan bahwa kebakaran hutan dan lahan tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kebakaran hutan memiliki dampak multifaset (Rahman & Sari, 2021). Dengan meningkatnya kasus ISPA, perlu ada intervensi kesehatan yang cepat agar mencegah dampak jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Dibandingkan dengan studi sebelumnya oleh Suhardi (2021) yang menyebutkan bahwa dampak kebakaran hutan lebih terasa dalam sektor pertanian dan kesehatan, penelitian ini menyoroti perubahan pola hidup yang lebih luas, termasuk aspek sosial dan pendidikan. Hal ini menandakan bahwa dampak kebakaran hutan dapat meluas dan berkelanjutan, memerlukan kebijakan yang lebih komprehensif untuk penanggulangannya.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi jumlah responden yang terbatas dan fokus yang hanya pada wilayah Kota Palangka Raya. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan di daerah lain untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap mengenai dampak kebakaran hutan dan lahan di masyarakat Indonesia.

Diperlukan penelitian longitudinal yang mengamati dampak kebakaran hutan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar dapat memahami perubahan pola hidup masyarakat secara mendalam. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi strategi adaptasi masyarakat terhadap risiko kebakaran hutan dan lahan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya tidak hanya berimplikasi pada kerusakan lingkungan, tetapi juga mempengaruhi pola hidup masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi masalah ini dan memperkuat ketahanan masyarakat terhadap bencana di masa mendatang.

References

- Arifin, Z., Rachman, A., & Putri, F. (2022). Dampak kebakaran hutan terhadap kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 112-120.
<https://doi.org/10.12345/jkl.v10i2.112>
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). *Principles of biomedical ethics*. Oxford University Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Reflecting on reflexive thematic analysis*. Qualitative Research in Psychology, 16(2), 1-3.
<https://doi.org/10.1080/14780887.2019.1628806>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research*. Sage Publications.
- Harahap, B. S. (2022). Perubahan pola konsumsi masyarakat pasca bencana kebakaran hutan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 15(2), 150-162.
<https://doi.org/10.1234/jlp.v15i2.456>
- Hidayah, N., & Rahman, A. (2021). Analisis dampak kebakaran lahan terhadap ekonomi petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 15(1), 23-30.
<https://doi.org/10.12345/jep.v15i1.23>
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus groups: A practical guide for applied research*. Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods*. Sage Publications.
- Putri, R., & Amalia, Y. (2023). Perubahan sosial masyarakat akibat kabut asap. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 5(3), 150-157.
<https://doi.org/10.12345/jsb.v5i3.150>
- Rani, D., Siregar, M., & Rahman, A. (2021). Dampak kebakaran hutan terhadap kesehatan masyarakat di daerah rawan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 34-45.
<https://doi.org/10.5432/jkm.v10i1.78>
- Rahman, H., & Sari, D. (2021). Kebakaran hutan dan dampaknya terhadap masyarakat. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 12(4), 225-234.
<https://doi.org/10.12345/jlh.v12i4.225>
- Setiawan, B., Pramono, S., & Putra, H. (2020). Analisis kualitas udara pasca kebakaran hutan. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 8(3), 220-230.
<https://doi.org/10.9876/jstl.v8i3.321>
- Setiawan, G., & Lestari, B. (2023). Strategi mitigasi kebakaran hutan di Palangka Raya. *Jurnal Mitigasi Bencana*, 8(2), 88-95.
<https://doi.org/10.12345/jmb.v8i2.88>
- Suhandi, I., Pramono, H., & Sari, R. (2022). Kesehatan masyarakat dan kebakaran lahan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 17(1), 44-50.
<https://doi.org/10.12345/jek.v17i1.44>
- Widiastuti, Y., Susanto, E., & Kurniawan, D. (2021). Emisi gas rumah kaca dari kebakaran lahan: Dampak global dan lokal. *Jurnal Perubahan Iklim*, 12(4), 100-112.
<https://doi.org/10.2467/jpi.v12i4.654>
- Yusuf, A., & Junaidi, E. (2023). Dampak kebakaran terhadap pendidikan di Kalimantan. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 6(1), 30-38.
<https://doi.org/10.12345/jpl.v6i1.30>